

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat, kebutuhan akan fasilitas kesehatan di daerah tersebut pun meningkat. Setiap orang berhak atas akses terhadap sumber daya di bidang kesehatan, memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, serta mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 (Depkes RI, 2009).

Apotek merupakan salah satu layanan kesehatan yang paling sering dikunjungi; meskipun demikian, distribusinya tidak merata, dengan jumlah apotek yang lebih banyak terkonsentrasi di sekitar pusat kota. Distribusi apotek dan fasilitas layanan kesehatan lainnya yang tidak merata dapat diatasi dengan perencanaan tata ruang yang matang (Dahbul *et al.*, 2021).

Apotek adalah tempat di mana apoteker dapat melakukan pekerjaan mereka, tetapi juga merupakan bisnis yang perlu dikelola untuk menghasilkan keuntungan sambil tetap memberikan layanan farmasi dengan kualitas terbaik. Terdapat korelasi antara jumlah dan lokasi apotek, karena yang pertama merupakan penentu utama dalam kesuksesan apotek. Lokasi merupakan aspek penting bagi kesuksesan suatu apotek, maka hal ini berkaitan dengan persebaran jumlah dan pemerataan lokasi apotek (Dahbul *et al.*, 2021). Konsumen tertarik ke apotek sebagian karena profesionalisme stafnya dan sebagian lagi karena obat-obatan yang dijualnya (Tuwongena *et al.*, 2021).

Menurut WHO dalam prakteknya apotek tidak hanya menyediakan obat-obatan tetapi juga sering kali menyediakan fasilitas lain misalnya layanan perawatan primer serta tersedianya sarana konsultasi mengenai penyakit umum yang membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Obat-obatan adalah bagian penting dan kritis dari layanan perawatan kesehatan di semua budaya dan masyarakat (Bulu, 2022).

Terdapat kecenderungan fasilitas layanan farmasi berlokasi di kawasan pusat bisnis yang padat penduduk. Rumah sakit, fasilitas layanan kesehatan lainnya, pusat komersial dan transit, dan jalan raya utama adalah tempat yang umum untuk menemukan apotek di wilayah metropolitan (Zaini & Lazuardi, 2016). Jumlah apotek di lokasi pedesaan sangat sedikit, di mana jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah penduduk, dan untuk mencapainya harus menempuh jarak yang lebih jauh dibandingkan dengan jarak yang harus ditempuh di daerah perkotaan (Manan *et al.*, 2021).

Pertumbuhan dan kualitas layanan apotek dapat terhambat oleh sifat industri yang tidak menyebar. Lokasi apotek adalah salah satu dari beberapa variabel yang dipertimbangkan ketika mencoba meningkatkan penjualan. Jarak apotek yang terlalu dekat dapat menimbulkan tingginya kompetisi antar apotek selain itu dapat meningkatkan regulasi apotek. Sedangkan jarak apotek yang terlalu jauh dapat mempersulit masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan kefarmasian di apotek (Todd *et al.*, 2015).

Jarak antar apotek yang terlalu dekat tidak hanya menyebabkan penurunan pendapatan usaha, penurunan tingkat keuntungan, dan mengancam

ketahanan usaha tetapi juga berdampak pada pelayanan, fasilitas, inovasi dan teknologi, sehingga memiliki daya saing, menciptakan lapangan kerja, serta pertumbuhan sosial dan ekonomi. Sebaliknya, jika jarak antar apotek terlalu jauh, maka akan menyulitkan konsumen untuk mendapatkan akses pelayanan kefarmasian (Monica *et al.*, 2022).

Salah satu faktor terpenting dalam kinerja keuangan apotek adalah lokasinya, yang pada gilirannya berkaitan dengan kuantitas dan distribusi apotek. Pelayanan kesehatan termasuk apotek harus memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat, peraturan yang mengatur distribusi apotek diserahkan kepada pemerintah daerah setempat. Pasal 5 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek, 2017“ Pemerintah Kabupaten/Kota dapat mengatur persebaran Apotek di wilayahnya dengan menjamin akses pelayanan kefarmasian kepada masyarakat publik” (Depkes RI, 2017). Saat memilih lokasi untuk perusahaan, penting untuk memikirkan seberapa mudah kantor dan sekolah diakses, seberapa dekat area tersebut dengan pasokan dan perumahan, dan seberapa mudah untuk bepergian.

Terdapat kesenjangan distribusi yang signifikan dalam infrastruktur produksi dan pengiriman obat-obatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Selain itu, keberadaan apotek dalam memberikan pelayanan kefarmasian menjadi salah satu faktor kelangsungan kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan jumlah apotek yang banyak tanpa informasi yang akurat dan relevan mengenai tata letak apotek dan lokasi penyebaran apotek akan menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat sekitar. Menemukan lokasi yang optimal untuk

apotek merupakan hal yang menantang, yang dapat menyebabkan beberapa apotek gagal memenuhi permintaan masyarakat setempat dan mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing dengan apotek lain (Julianti M *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bulu, 2022), hasil menunjukkan sebaran apotek di Kota Palopo belum merata masih terdapat Kecamatan yang tidak memiliki apotek. Sebaran apotek masih berpusat di Ibu Kota yang berada di pusat keramaian seperti instansi pemerintahan, rumah sakit dan klinik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Surabaya distribusi apotek masih belum merata dan mengelompok di pusat kota, berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah apotek yang ada, hasil menunjukkan rata-rata jumlah apotek terhadap jumlah penduduk di wilayah Surabaya adalah 1:7221. Hal tersebut menunjukkan bahwa apotek baru di Surabaya masih dibutuhkan untuk mencapai rasio yang ideal (Setiawan *et al.*, 2022). Diketahui juga bahwa jarak rata-rata antara apotek dan jumlah unit layanan kesehatan berkorelasi dengan jumlah kunjungan pelanggan, yang didukung oleh temuan Manan bahwa apotek di Banyumas dominan di daerah perkotaan di sekitar ibukota Kabupaten.

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang, seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur yang memiliki luas wilayah 37,99 km² ini adalah 77.208 jiwa. Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) Kabupaten Semarang melaporkan bahwa terdapat 15 apotek di Kecamatan Ungaran Timur dan terdapat satu rumah sakit umum, dua puskesmas, tiga

puskesmas pembantu, dan empat poliklinik di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Semarang, 2022).

Ketidakmerataan distribusi fasilitas layanan kesehatan dapat diatasi dengan perencanaan yang matang untuk fasilitas layanan kesehatan, terutama apotek. Studi ini dimaksudkan untuk menginformasikan keputusan kebijakan tentang cara terbaik untuk menyediakan akses ke pelayanan apotek dan fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah di Ungaran Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil distribusi apotek berdasarkan informasi geografis dan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Ungaran Timur?
2. Bagaimana profil jumlah resep dan jumlah kunjungan konsumen pada apotek di Kecamatan Ungaran Timur?
3. Bagaimana aksesibilitas masyarakat dengan apotek yang dilihat dari jumlah penduduk dan jumlah apotek di Kecamatan Ungaran Timur berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran distribusi apotek berdasarkan informasi geografis dan jumlah penduduk di wilayah di Kecamatan Ungaran Timur.
2. Mengetahui gambaran jumlah resep dan jumlah kunjungan konsumen pada apotek di Kecamatan Ungaran Timur.

3. Mengetahui aksesibilitas masyarakat dengan apotek yang dilihat dari jumlah penduduk dan jumlah apotek di Kecamatan Ungaran Timur berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Apoteker
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengajuan pendirian apotek baru.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam merebut pasar apotek yang semakin terbatas.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Dasar/data penentuan kebijakan pemetaan apotek dan pemerataan tenaga kefarmasian.
 - b. Bahan pertimbangan dan kajian dalam memberikan izin baru Perguruan tinggi Farmasi.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat mengetahui lokasi apotek terdekat sebagai pusat layanan kefarmasian.
 - b. Bahan pertimbangan bagi pemilik modal jika ingin menjadi pemodal apotek.
4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi dalam bidang sistem informasi kesehatan.